

**FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Nabila Citra Asma¹, Dr. dr. Hj. Sitti Musafirah², Antariksa Putra Winarno³, Nurdin Mappa⁴

¹Mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar Angkatan 2022 / email nabilacitraasma16@med.unismuh.ac.id

²Department of Dermatology and Venereology, Faculty of Medicine and Health Sciences, Universitas Muhammadiyah Makassar

³Department of Clinical Pathology, Faculty of Medicine and Health Sciences, Universitas Muhammadiyah Makassar

⁴ Department of Al-Islam and Kemuhammadiyah, Faculty of Medicine and Health Sciences, Universitas Muhammadiyah Makassar

**ANALISIS FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN GEJALA
CARPAL TUNNEL SYNDROME (CTS) PADA OPERATOR PENGISIAN
BAHAN BAKAR MINYAK (BBM) DI KOTA PINRANG**

ABSTRAK

Latar belakang : Carpal Tunnel Syndrome (CTS) merupakan salah satu gangguan muskuloskeletal yang sering terjadi akibat kompresi saraf medianus pada terowongan karpal. Kondisi ini dapat menimbulkan keluhan berupa nyeri, kesemutan, mati rasa, serta kelemahan pada tangan yang dapat mengganggu aktivitas kerja. Pekerja yang melakukan aktivitas tangan secara berulang dalam waktu lama memiliki risiko lebih tinggi mengalami CTS. Operator pengisian bahan bakar minyak (BBM) di SPBU merupakan salah satu kelompok pekerja yang berisiko mengalami CTS karena aktivitas kerja yang bersifat repetitif, seperti memegang dan menekan nosel pengisian bahan bakar selama jam kerja yang panjang.

Tujuan Penelitian : untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan gejala Carpal Tunnel Syndrome (CTS) pada operator pengisian BBM di Kabupaten Pinrang.

Metode : Penelitian ini menggunakan metode observasional analitik dengan desain cross sectional study. Penelitian dilaksanakan pada bulan September hingga Desember 2025 di beberapa SPBU di Kecamatan Watang Sawitto, Paleteang, dan Tiroang, Kabupaten Pinrang. Populasi penelitian adalah seluruh operator pengisian BBM yang berjumlah 69 orang dengan teknik total sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner biodata responden, pengukuran Indeks Massa Tubuh (IMT), serta Boston Carpal Tunnel Questionnaire (BCTQ) untuk menilai gejala CTS. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat untuk mengetahui hubungan antara variabel independen (masa kerja, usia, jenis kelamin, dan IMT) dengan variabel dependen (gejala CTS).

Hasil : Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara masa kerja, usia, dan jenis kelamin dengan gejala Carpal Tunnel Syndrome (CTS). Sementara itu, status gizi berdasarkan Indeks Massa Tubuh (IMT) tidak menunjukkan hubungan yang signifikan dengan gejala CTS pada operator